

UPAYA MENINGKATKAN KEKUATAN OTOT DENGAN DUKUNGAN MOBILISASI LATIHAN *RANGE OF MOTION* (ROM) AKTIF DAN PASIF PADA PASIEN *STROKE NON HEMORAGIK*: LITERATURE REVIEW

Anggita Septiana, Nurul Isnaini Febriarini, Kintel Edy Octavianugrah
Stikes Al Islam Yogyakarta

Abstract

Non-hemorrhagic stroke is a manifestation of systemic disease in the elderly in the form of impaired blood circulation to the brain which causes neurologic deficits, which requires appropriate nursing intervention such as active and passive Range of Motion (ROM) joint strengthening exercise techniques to increase muscle strength. Objective: To identify research journals regarding factors that influence the effectiveness of efforts to increase muscle strength with the support of active and passive Range of Motion (ROM) mobilization exercises in non-hemorrhagic stroke patients. Research Method: This research is a literature review research by searching for journals through ProQuest, GARUDA, and Pubmed which discuss active and passive Range of Motion (ROM) procedures in non-hemorrhagic stroke patients. Research Results: The results of the literature review of active and passive Range of Motion (ROM) nursing actions in non-hemorrhagic strokes generally have an influence before and after the action is given by paying attention to various factors that influence the effectiveness of increasing muscle strength. This is relevant to the author's case, namely Mr. NW, who experienced an increase in muscle strength because he paid attention to the time factor of the duration of the action which was continued systematically. Conclusion: From the results of the literature review and cases managed by the author, it can be concluded that efforts to increase muscle strength in non-hemorrhagic stroke patients can be increased with active and passive Range of Motion (ROM) nursing actions but by paying attention to various factors that influence the effectiveness of increasing muscle strength such as the duration factor, providing action, patient factors (level of awareness and self-motivation), and family support factors.

Keyowrd : *Stroke and Nursing Implementation; Non Hemorrhagic Stroke; Muscle Strength; and Range Of Motion (ROM) Exercises*

Abstrak

Stroke non hemoragik merupakan suatu manifestasi penyakit sistemik pada usia lanjut berupa gangguan peredaran darah keotak yang menyebabkan defisit neurologic, yang perlu dilakukan intervensi keperawatan yang tepat seperti teknik latihan penguatan sendi Range Of Motion (ROM) aktif dan pasif untuk meningkatkan kekuatan otot. Tujuan: Mengidentifikasi jurnal penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam upaya peningkatan kekuatan otot dengan dukungan mobilisasi latihan Range Of Motion (ROM) aktif dan pasif pada pasien stroke non hemoragik. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian literature review dengan mencari jurnal melalui ProQuest, GARUDA, dan Pubmed yang membahas tentang tindakan Range Of Motion (ROM) aktif serta pasif pada pasien stroke non hemoragik. Hasil Penelitian: Hasil literature review tindakan keperawatan Range Of Motion (ROM) aktif dan pasif pada stroke non hemoragik secara garis besar ada pengaruh sebelum serta sesudah diberikan tindakan dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas peningkatan kekuatan ototnya. Hal ini, relevan dengan kasus kelolaan penulis yaitu Tn.NW yang mengalami peningkatan kekuatan otot karena memperhatikan faktor waktu durasi pemberian tindakan yang dilanjutkan secara sistematis. Kesimpulan: Dari hasil literature review dan kasus kelolaan penulis dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kekuatan otot pasien stroke non hemoragik dapat meningkat dengan tindakan keperawatan Range Of Motion (ROM) aktif serta pasif tapi dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas

peningkatan kekuatan otot seperti faktor waktu durasi pemberian tindakan, faktor pasien (tingkat kesadaran dan motivasi diri), serta faktor dukungan keluarga.

Kata Kunci: *Stroke dan Implementasi Keperawatan; Stroke Non Hemoragik; Kekuatan Otot; serta Latihan Range Of Motion (ROM)*

PENDAHULUAN

Saat ini, stroke menjadi masalah kesehatan yang mendunia, serius, dan penting. Penyakit stroke merupakan penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular (PTM) sehingga menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan terbesar didunia hingga saat ini secara global. Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) mendorong lahirnya strategi global dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM) khususnya negara berkembang. Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi isu strategis dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan disetiap negara (Kemkes, 2019). Dampak yang ditimbulkan oleh stroke cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal itu, harus segera ditangani agar tidak terlewatkan “*golden time*” dan jangan sampai kondisi tersebut menyebabkan kecacatan yang sulit disembuhkan.

Pada pasien stroke penanganannya dapat dilakukan dengan tindakan farmakologi dan non farmakologi maupun kombinasi keduanya (Marwati, 2012). Dalam mengatasi hal ini perlu adanya pendekatan individu agar lebih mudah dalam melakukan intervensi yang tepat dan strategis guna menyembuhkan, mencegah, mengatasi, serta mengurangi angka kesakitan pada pasien stroke khususnya *stroke non hemoragik*.

World Stroke Organization (WHO) menjelaskan ada 13,7 juta penderita baru penyakit stroke setiap tahunnya, dimana angka kematian penyakit stroke berkisar 5,5 juta. Dari 70% penderita stroke, 87% kematian disabilitas akibat stroke terjadi dinegara dengan pendapatan rendah sampai dengan menengah. Dimana dalam empat dekade terakhir, terjadi peningkatan dua kali lipat.

Masalah stroke di Indonesia menjadi semakin penting dan harus diperhatikan khususnya stroke non hemoragik. Stroke di Indonesia mengalami peningkatan prevalensi pada semua umur sebanyak 15,4%. Di Indonesia penyakit ini menduduki posisi ketiga setelah jantung dan kanker. Diperkirakan terdapat angka kejadian sebanyak 500 ribu kasus penderita stroke di Indonesia setiap tahunnya dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan ada sebesar 713.736 juta kasus yang tercatat menderita stroke. Dimana berkisar 6,6 juta diantaranya meninggal serta sebagian mengalami kecacatan ringan sampai berat. Penyakit stroke menjadi penyebab utama kematian di Rumah Sakit Indonesia yang berkisar 14,5%.

Berdasarkan tempat tinggal prevalensi stroke diperkotaan sebesar 12,6% dan daerah pedesaan 8,8%, ini menunjukkan masyarakat kota cenderung lebih banyak menderita stroke (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penyakit stroke tertinggi yang didiagnosis pada pasien adalah pada umur 75 tahun keatas 50,2% dan yang paling rendah

pada umur 15-24 tahun sebesar 0,6% serta sekitar 15 juta orang mengalami stroke untuk pertama kalinya. Angka kejadian stroke menunjukkan bahwa penderita stroke laki-laki sebanyak 3,1 juta dan perempuan sebanyak 3,5 juta.

Diperoleh data pada studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul D.I Yogyakarta pada tanggal 5 November sampai bulan Oktober tahun 2020 ada 178 kasus stroke non hemoragik. Menurut pengalaman praktek kerja lapangan stase Keperawatan Medikal Bedah (KMB) di RSUD Panembahan Senopati Bantul D.I Yogyakarta pada bulan Januari 2022 menemukan ada peningkatan kekuatan otot dengan dukungan mobilisasi latihan *Range Of Motion* (ROM) aktif dan pasif pada pasien *stroke non hemoragik*.

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan pentingnya penerapan implementasi keperawatan untuk meminimalkan tingkat cacat, kematian, dan lemahnya anggota gerak pada penderita stroke khususnya stroke non hemoragik yang mengalami gangguan mobilitas fisik. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan literature review mengenai hal ini dengan lebih mendalam karena hingga saat ini belum ada bukti yang kuat tentang bagaimana pengaruh *Range Of Motion* (ROM) aktif dan pasif untuk meningkatkan kekuatan otot ekstermitas pasien stroke non hemoragik dengan judul “Upaya Meningkatkan Kekuatan Otot Dengan Dukungan Mobilisasi Latihan *Range Of Motion* (ROM) Aktif dan Pasif Pada Pasien *Stroke Non Hemoragik*”.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain literature review. Data dikumpulkan dari hasil jurnal penelitian yang selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan antara jurnal satu dengan jurnal lainnya serta dengan asuhan keperawatan pribadi yang ada. Penelitian literature review ini dilakukan dengan pencarian jurnal penelitian menggunakan database yaitu *ProQuest*, *GARUDA*, dan *PubMed* dengan kata kunci “Stroke dan Implementasi Keperawatan”, “*Stroke non hemoragik*”, “Kekuatan Otot”, serta “Latihan *Range Of Motion* (ROM)”. Jurnal yang diambil dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan seperti pencarian terbatas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari 2017-2022.

Dalam penelitian ini dari 177 jurnal terdapat 10 jurnal yang relevan dengan tujuan penelitian yang dimasukkan dan ditinjau secara menyeluruh. Pengumpulan 177 jurnal diambil dari 2 sumber data base. Penelitian yang dipilih sesuai kriteria inklusi dan tidak menggunakan jurnal yang termasuk kriteria eksklusi sehingga didapatkan hasil akhir menyisakan 10 jurnal dengan *ProQuest* menyisakan 3 jurnal dan *GARUDA* menyisakan 7 jurnal. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi yaitu data ditampilkan dalam bentuk teks sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL PENELITIAN

Hasil review ini menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam upaya peningkatan kekuatan otot dengan dukungan mobilisasi latihan *Range Of Motion* (ROM) aktif dan pasif pada pasien stroke non hemoragik.

1. Faktor Pasien

a. Motivasi diri

Hasil review jurnal menunjukkan terdapat 2 jurnal yang menemukan bahwa motivasi diri berpengaruh dalam upaya peningkatan kekuatan otot pasien yang mempengaruhi hasil akhir latihan *Range Of Motion* (ROM). Untuk yang pertama ini dibuktikan dengan jurnal yang dilakukan oleh (Andika Dimas Aldipratama & Joyo Minardo, 2021) di Desa Sokokulon dengan menggunakan metode penelitian studi kasus melalui pendekatan deskriptif asuhan keperawatan dengan instrumen format pengkajian. Kemudian ada jurnal dari (Siswanto et al., 2018) di Ruang Seruni RST Tk.II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang dengan metode penelitian studi kasus melalui pendekatan deskriptif asuhan keperawatan menggunakan instrumen lembar observasi skala kekuatan otot. Kedua jurnal tersebut dilakukan dengan 2 sampel pasien dengan motivasi diri yang kurang.

Hal ini, diperkuat dengan hasil pengalaman praktek kerja lapangan stase Keperawatan Medikal Bedah (KMB) di RSUD Panembahan Senopati Bantul D.I Yogyakarta pada bulan Januari 2022 yang penulis kelola dengan pasien *stroke non hemoragik* dengan motivasi diri yang baik ditemukan terdapat peningkatan kekuatan otot.

b. Tingkat Kesadaran

Hasil review jurnal menunjukkan terdapat jurnal yang menemukan bahwa tingkat kesadaran berpengaruh dalam upaya peningkatan kekuatan otot pasien yang mempengaruhi hasil akhir dari latihan *Range Of Motion* (ROM). Dibuktikan dengan jurnal yang dilakukan oleh (Miming Oxyandi & Anggun Sri Utami, 2020) di Rumah Sakit Swasta Kota Palembang dengan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan menggunakan instrumen format pengkajian, lembar observasi *Range Of Motion* (ROM) pasif dan lembar observasi derajat kekuatan otot yang menunjukan bahwa tingkat kesadaran pasien berpengaruh terhadap hasil akhir dari latihan *Range Of Motion* (ROM). Jurnal tersebut dilakukan dengan sampel 1 pasien dengan tingkat kesadaran somnolen. Hal ini, diperkuat pada hasil pengalaman praktek kerja lapangan stase Keperawatan Medikal Bedah (KMB) di RSUD Panembahan Senopati Bantul D.I Yogyakarta pada bulan Januari 2022 yang penulis kelola dengan pasien stroke non hemoragik dengan kesadaran penuh ditemukan peningkatan kekuatan otot.

2. Faktor Dukungan Keluarga

Hasil review jurnal menunjukkan bahwa faktor keluarga dapat berpengaruh sebagai upaya dalam meningkatkan kekuatan otot pasien yang mempengaruhi hasil akhir latihan *Range Of Motion* (ROM). Dibuktikan dengan jurnal yang dilakukan oleh (Andika Dimas Aldipratama & Joyo Minardo, 2021) di Desa Sokokulon dengan menggunakan metode penelitian studi kasus melalui pendekatan deskriptif asuhan keperawatan melalui instrumen format pengkajian dengan sampel 1 keluarga di Desa Sokokulon yang memiliki anggota keluarga terkena stroke non hemoragik dan kurang diberikan motivasi. Sehingga, pasien menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap skala kekuatan ototnya.

Hal ini, diperkuat pada hasil pengalaman praktek kerja lapangan stase Keperawatan Medikal Bedah (KMB) di RSUD Panembahan Senopati Bantul D.I Yogyakarta pada bulan Januari 2022 yang menemukan kekuatan otot pasien meningkat karena adanya dukungan dari keluarga yang memotivasi pasien saat dilakukan latihan *Range Of Motion* (ROM) aktif dan pasif.

3. Faktor Kurangnya Tenaga Perawat

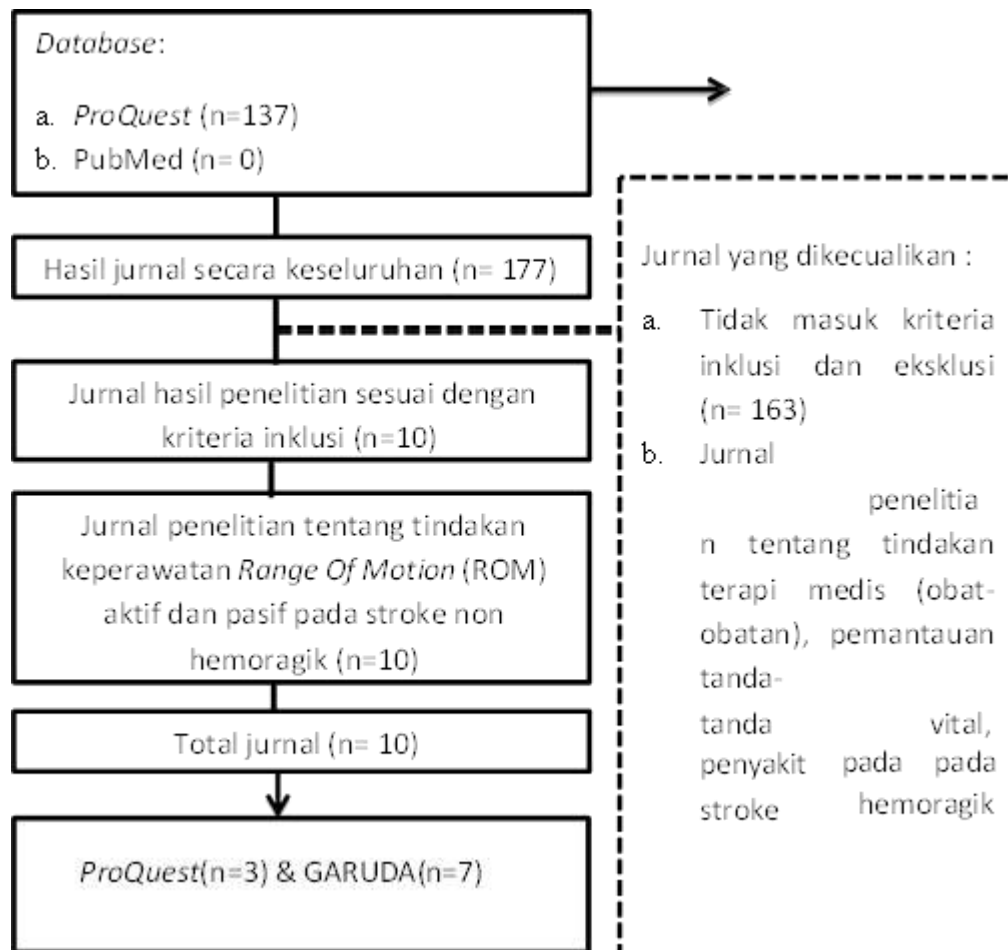
Hasil review jurnal menunjukkan bahwa faktor perawat dibangsal kurang melaksanakan latihan *Range Of Motion* (ROM) aktif dan pasif secara fokus pada satu pasien stroke non hemoragik yang mengalami gangguan mobilitas fisik sesuai dengan standar operasional prosedur karena faktor keterbatasan tenaga medis serta waktu. Terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh (Andika Dimas Aldipratama & Joyo Minardo, 2021) di Desa Sokokulon dengan menggunakan metode penelitian studi kasus melalui pendekatan deskriptif asuhan keperawatan dengan instrumen format pengkajian serta penelitian dari (Siswanto et al., 2018) di Ruang Seruni RST Tk.II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang dengan metode penelitian studi kasus melalui pendekatan deskriptif asuhan keperawatan menggunakan instrumen lembar observasi skala kekuatan otot dengan 2 sampel pasien. Pada pasien pertama dilakukan dengan waktu setelah 3 hari pemberian latihan dengan 2 kali latihan selama 15 menit dan pasien kedua dengan waktu durasi 2 kali sehari pada jam 10.00 serta 16.00 WIB dengan 8 kali pengulangan selama 3 hari dan melakukan perubahan posisi tiap 2 jam sekali yang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara sebelum serta sesudah dilakukan tindakan *Range Of Motion* (ROM).

Hal ini, diperkuat pada hasil pengalaman praktek kerja lapangan stase Keperawatan Medikal Bedah (KMB) penulis di RSUD Panembahan Senopati Bantul D.I Yogyakarta pada bulan Januari 2022 menemukan bahwa waktu durasi pemberian tindakan *Range Of Motion* (ROM) aktif dan pasif mempengaruhi upaya peningkatan kekuatan otot. Pada pasien *stroke non hemoragik* yang penulis kelola selama 3x24 jam dengan durasi 1 kali sehari dengan waktu 10 menit tidak menunjukkan tingkat kekuatan otot sehingga penulis harus melanjutkan intervensi secara sistematis selama 1 minggu.

4. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan Tindakan *Range Of Motion* (ROM)

a. Kekuatan Otot

Menurut jurnal penelitian (Dewi Nur Fitriani, Dwi Nopriyanto, & Muhammad Aminuddin, 2021), (Dewi Setya Paramitha & Muhammad Andrea Noorham di, 2021), (Indaryani et al., 2020), (Miming Oxyandi & Anggun Sri Utami, 2020), (Aditya Dwi Prabowo & Raudhotun Nisak, 2020), (Cicilia mardiyanti et al., 2021), (Agusrianto & Nirva Rantesisi, 2020), serta (Elsi Rahmadani, & Handi Rustandi, 2019) penelitian tersebut dilakukan dengan berbagai metode, pendekatan dan tempat penelitian yang berbeda serta dengan berbagai instrumen penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel 70 pasien. Hal ini, sangat cukup untuk memberikan bukti bahwa terdapat perubahan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik sesudah diberikan intervensi. Data ini diperkuat pada hasil pengalaman praktek kerja lapangan stase Keperawatan Medikal Bedah (KMB) di RSUD Panembahan Senopati Bantul D.I Yogyakarta pada bulan Januari 2022 yang menemukan bahwa setelah dilakukan latihan *Range Of Motion* (ROM) aktif dan pasif pada pasien stroke non hemoragik yang penulis kelola didapat data bahwa pasien adanya peningkatan kekuatan otot.



Gambar 1. Skema Pemilihan Jurnal Berdasarkan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Keterangan :

- : Tidak termasuk dalam penelitian
 _____ : Termasuk dalam penelitian

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efektifitas peningkatan kekuatan otot merupakan hal yang penting dalam hasil akhir skala kekuatan otot pasien stroke non hemoragik. Yang diharapkan setelah mengetahui faktor-faktor tersebut dapat melancarkan kegiatan latihan *Range Of Motion* (ROM), upaya untuk meningkatkan skala kekuatan otot akan tercapai dan teratasi sesuai waktu yang ditentukan, serta mencegah keparahan gangguan mobilitas fisik. Dalam penelitian literature review ini penulis mencoba merangkum dan melaporkan faktor yang mempengaruhi efektifitas peningkatan kekuatan otot pada latihan *Range Of Motion* (ROM) aktif dan pasif.

Faktor pertama yang paling tinggi mempengaruhi adalah faktor perawat karena dengan kurangnya tenaga medis menyebabkan adanya pengurangan waktu pemberian intervensi *Range Of Motion* (ROM). Sebab dengan tenaga medis yang kurang dan pasien yang begitu banyak menyebabkan pemberian waktu durasi tindakan harus dikurangi agar semua pasien merata diberikan latihan *Range Of Motion* (ROM). Namun, dengan pengurangan pemberian waktu intervensi hasil yang ingin dicapai ternyata tidak teratasi. Hal ini, sejalan dengan penelitian (Andika Dimas Aldipratama & Joyo Minardo, 2021) serta (Siswanto et al., 2018) dan asuhan keperawatan kelolaan penulis pribadi yang menunjukkan pemberian waktu durasi tindakan keperawatan yang kurang akan menunjukkan tidak ada peningkatan kekuatan otot yang signifikan dan harus melanjutkan intervensi lanjutan. Sedangkan penelitian dari (Dewi Nur Fitriani et al., 2021), (Dewi Setya Paramitha & Muhammad Andrea Noorhamdi, 2021), (Miming Oxyandi & Anggun Sri Utami, 2020), (Indaryani et al., 2020), (Aditya Dwi Prabowo & Raudhotun Nisak, 2020), (Agusrianto & Nirva Rantesisi, 2020), (Cicilia Mardiyanti et al., 2021), serta (Elsi Rahmadi & Handi Rustandi, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian diatas yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kekuatan otot dengan waktu durasi pemberian tindakan. Karena secara garis besar, tindakan *Range Of Motion* (ROM) harus dilakukan dengan durasi pemberian minimal 10 hari sehari 1-2 kali pada pagi dan sore hari selama 10-30 menit dengan 8-10 hitungan serta melakukan perubahan posisi tiap 2 jam sekali. Sehingga akan menunjukkan pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan latihan *Range Of Motion* (ROM).

Waktu dan frekuensi *Range Of Motion* (ROM) idealnya dilakukan sekali sehari dengan masing-masing gerakan sebanyak 10 hitungan, latihan dilakukan dalam waktu 30 menit, secara perlahan, bertahap, usahakan sampai mencapai gerakan penuh tetapi jangan memaksakan gerakan, gerakan hanya sampai pada batas toleransi pasien, jaga supaya tungkai, lengan, anggota badan menyokong seluruh gerakan, hentikan latihan apabila pasien merasa nyeri, dan segera konsultasikan ke tenaga kesehatan serta lakukan dengan pelan-pelan dan hati-hati (Anggriani et al., 2020). Dalam pemberian tindakan *Range Of Motion* (ROM) yang tepat dan baik akan mengurangi peluang terjadinya komplikasi seperti hemiparase dan kontraktur. Latihan *Range Of Motion* (ROM) yang dilakukan secara rutin

akan merangsang terjadi kekerasan otot yang dapat mengaktifkan gerakan volunter. Dimana gerakan volunter terjadi karena adanya transfer impuls elektrik dari garis presentalis kekorda spinalis melalui neurotransmitter yang mencapai keotot dan menstimulasi otot sehingga menyebabkan gerakan. (Ngatini et al., 2016). Pasien dengan stroke melakukan latihan *Range Of Motion* (ROM) yang tidak terjadwal dengan baik dan tidak teratur serta berlebihan akan mengurangi kekuatan otot. Disarankan dilakukan dengan perlahan dan hati-hati sehingga tidak melelahkan pasien. Jika terjadi kelelahan maka terjadi kenaikan tekanan darah dikarenakan ada aktifitas yang berlebih. Sehingga perlu disarankan pemberian tindakan yang tepat seperti 2 kali sehari secara rutin dan diulang sekitar 4-8 kali pada peningkatan kekuatan otot (Istichomah, 2020).

Faktor pasien juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil dari tindakan *Range Of Motion* (ROM) aktif dan pasif. Pada penelitian (Andika Dimas Aldipratama & Joyo Minardo, 2021), (Siswanto et al., 2018), serta (Miming Oxyandi & Anggun Sri Utami, 2020) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pasien dan motivasi diri yang kurang berpengaruh pada hasil kekuatan otot yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi Nur Fitriani et al., 2021), (Dewi Setya Paramitha & Muhammad Andrea Noorhamdi, 2021), (Miming Oxyandi & Anggun Sri Utami, 2020), (Indaryani et al., 2020), (Aditya Dwi Prabowo & Raudhotun Nisak, 2020), (Agusrianto & Nirva Rantesisi, 2020), (Cicilia Mardiyanti et al., 2021), (Elsi Rahmadi & Handi Rustandi, 2019), serta (Siswanto Malikha Turrofiah Al-Majfudhoh & Evy Tri Susanti, 2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kekuatan otot dengan motivasi diri serta tingkat kesadaran pasien.

Tingkat kesadaran adalah istilah medis yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa terjaga dan sadarnya seseorang akan lingkungan sekitar. Dengan kesadaran somnolen dapat dipastikan tindakan yang diberikan kurang maksimal karena dengan pasien kesadarannya menurun, respon psikomotornya lambat, mudah tertidur, walaupun kesadarannya dapat pulih bila dirangsang (mudah dibangunkan) tetapi pasien tersebut akan jatuh tertidur lagi. Walaupun pasien mampu memberi jawaban verbal namun hasil yang ditujukan terbukti kurang baik. Terbukti pada asuhan keperawatan kelolaan penulis pribadi dengan pasien sadar penuh dan dengan motivasi diri yang baik menunjukan peningkatan kekuatan otot yang baik. Berbeda dengan hasil penelitian pada jurnal diatas yang menunjukan hasil yang kurang baik.

Walaupun tindakan *Range Of Motion* (ROM) dilakukan dengan keadaan sadarpun motivasi diri individu kurang juga akan menyebabkan individu tersebut malas untuk melakukan latihan *Range Of Motion* (ROM) secara mandiri sebab dilihat secara definisi sudah jelas bahwa motivasi diri adalah faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk melakukan suatu kegiatan dan kemauan. Jadi, ketika individu tersebut kurang motivasi diri pasti akan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai.

Maka diharapkan, selain dengan mendukung motivasi diri pasien sebagai perawat juga harus mendukung keluarga untuk memotivasi pasien sehingga pasien merasa didukung oleh keluarga dan pasien lebih semangat. Karena, keluarga yang kurang membantu pasien untuk latihan gerak dan memberikan motivasi akan menyebabkan pasien merasa dirinya tidak dipedulikan serta diperhatikan oleh keluarganya sendiri dalam upaya proses penyembuhan penyakitnya yang akan mempengaruhi hasil akhir dari latihan serta hasil *Range Of Motion* (ROM). Terbukti pada penelitian (Andika Dimas Aldipratama & Joyo Minardo, 2021) menunjukan keluarga tersebut kurang memberikan motivasi anggota keluarganya dan terlihat hasil yang ditunjukan kurang baik. Berbeda dengan asuhan keperawatan kelolaan penulis pribadi yang anggota keluarganya sangat memotivasi pasien dan terlihat jelas pasien semangat untuk melakukan latihan serta menunjukan hasil yang cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil studi literature review bahwa ada pengaruh peningkatan kekuatan otot pasien stroke non hemoragik dapat meningkat dengan tindakan keperawatan *Range Of Motion* (ROM) aktif serta pasif. Saran hasil literature review ini dapat dijadikan sebagai dasar awal dan dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhi efektifitas peningkatan kekuatan otot pada pasien *stroke non hemoragik* yang lebih efisien. Bagi perawat perlu mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas peningkatan kekuatan pada pasien stroke non hemoragik dengan tindakan keperawatan *Range of Motion* (ROM) aktif serta pasif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agusrianto, N. R., & Rantesigi, N. (2020). Penerapan Latihan Range of Motion (ROM) Pasif terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Ekstremitas pada Pasien dengan Kasus Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* Vol, 2(2). Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/08f9/33dd28de2e8f99fdf69ab2753b3d0d47562f.pdf>
2. Aldipratama, A. D., & Minardo, J. (2022). Pengelolaan Gangguan Mobilitas Fisik pada Pasien dengan Stroke Non Hemoragik di Desa Sokokulon. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 4(1), 117-122. Retrieved from <http://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/view/108>
3. Gea, K. N. R. (2020). Penerapan Perencanaan Keperawatan Dan Implementasi Di Rumah Sakit.
4. Ikawati, Z., & Anurogo, D. (2018). Tata Laksana Terapi Penyakit Sistem Syaraf Pusat (Pertama). Bursa Ilmu.
5. Indaryani, I., Yani, S., & Betapi, H. (2020). Peningkatan Mobilitas Fisik dengan Manajemen Program Latihan Pada Pasien Stroke Non Haemoragik. *Jurnal Riset*

- Media Keperawatan, 3(1), 1-10. Retrieved from <http://repository.stikessaptabakti.ac.id/id/eprint/152>
6. Istichomah. (2020). Keperawatan Dasar I. CV. Media Sains Indonesia. Mardiyanti, C., Aini, L. N., & Amien, Z. (2021). Pengaruh Penerapan Rom Pada
 7. Ekstremitas Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rs. Panti Nirmala. Jurnal Keperawatan Florence, 1(1), 17-26. Retrieved from <http://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/JKF/article/view/189>
 8. Nisak, R., & Prabowo, A. D. (2020). Penerapan Range Of Motion (ROM) Pada Penderita Stroke: Studi Kasus. e-Journal Cakra Medika, 7(1), 23-28. Retrieved from <http://jurnal.akperngawi.ac.id/index.php/cakra/article/view/54>
 9. Nur Fitriani, D., Nopriyanto, D., & Aminuddin, M. (2021). Description Nursing Implementation Range of Motion (ROM) In Non-Hemorrhagic Stroke Patients With Physical Mobility Disorders. Retrieved from <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/9002>
 10. Oxyandi, M., & Utami, A. S. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Dan Latihan Rom (Range Of Motion) Pada Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Non Hemoragik. Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 10(01), 25- Retrieved from [frohttps://jurnal.stik-sitikhadijah.ac.id/index.php/multiscience/article/view/303](https://jurnal.stik-sitikhadijah.ac.id/index.php/multiscience/article/view/303)
 11. Paramitha, D. S., & Hamdi, M. A. N. (2021). Range of Motion Exercise as Intervention of Nursing Diagnose of Impaired Physical Mobility to Non- Hemorrhagic Stroke Patient. Journal of Nursing and Health Education, 1(1), 8-12. Retrieved from <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/jnhe/article/view/127>
 12. Rahmadani, E., & Rustandi, H. (2019). Peningkatan Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Hemiparese melalui Latihan Range of Motion (ROM) Pasif. Journal of Telenursing (JOTING), 1(2), 354-363. Retrieved from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/985>
 13. Siswanto, S., & Susanti, E. T. (2018). Tindakan Keperawatan Melatih Teknik Range Of Motion Pasif Untuk Menurunkan Hambatan Mobilitas Fisik Pada Ny. S Dengan Stroke Non-Hemoragik. Jurnal Keperawatan Karya Bhakti, 4(2), 39-44. Retrieve from <http://ejournal.akperkbn.ac.id/index.php/jkbb/article/view/48>
 14. Bakara, Derison Marsinova, and Surani Warsito. "Latihan Range Of Motion (ROM) pasif terhadap rentang sendi pasien pasca stroke." *Idea Nursing Journal* 7.2 (2016): 12-18.
 15. Hamada, Hidetoshi, et al. "Hip range-of-motion (ROM) is less than normal after rotational acetabular osteotomy for developmental dysplasia of the hip: a simulated ROM analysis." *Journal of Orthopaedic Research* 34.2 (2016): 217-223.

16. Gajdosik, Richard L., and Richard W. Bohannon. "Clinical measurement of range of motion: review of goniometry emphasizing reliability and validity." *Physical therapy* 67.12 (1987): 1867-1872.
17. Bistara, Difran Nobel. "Pengaruh Range of Motion (ROM) terhadap kekuatan otot pada pasien stroke." *Jurnal Kesehatan Vokasional (JKESVO)* 4.2 (2019): 112-117.
18. Michlovitz, Susan L., Bette Ann Harris, and Mary P. Watkins. "Therapy interventions for improving joint range of motion: a systematic review." *Journal of Hand Therapy* 17.2 (2004): 118-131.
19. Barbee Ellison, Jennifer, Steven J. Rose, and Shirley A. Sahrmann. "Patterns of hip rotation range of motion: a comparison between healthy subjects and patients with low back pain." *Physical therapy* 70.9 (1990): 537-541.